

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga yang ideal biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga yang utuh (adanya kedua orang tua) menjadikan anak dapat mengoptimalkan potensinya, sebab orang tua dapat bekerjasama dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan objek pertama pembelajaran anak. Brooks (2011) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan keluarga tidak ideal antara lain yaitu 1) perceraian; 2) kematian; 3) orang tua tidak menikah; 4) orang tua yang bekerja jauh. Beberapa faktor tersebut menyebabkan anak hanya diasuh oleh satu orang tua saja yang biasa disebut dengan orang tua tunggal.

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang memiliki tempat tinggal, dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama untuk anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat, keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Keluarga khususnya orang tua adalah pendidik utama yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, baik dalam bidang kognitif maupun dalam mendidik nilai dan moral.

Uyoh (2010:186) menyatakan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orangtuanya melainkan juga mengidentifikasikan diri dengan masyarakat dan alam sekitar.

Memiliki keutuhan anggota keluarga memudahkan para orang tua untuk bisa memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara ideal (Shochib, 2000, hal. 75). Di setiap keluarga memiliki cara masing-masing dalam memberikan pengasuhan kepada anak mereka, dengan memberikan pengasuhan yang baik kepada anak seperti adanya interaksi yang baik antar orang tua dan anak serta hubungan yang harmonis memberikan dampak positif terhadap anak untuk membentuk kepribadiannya dan membangun rasa percaya diri untuk bisa bergaul terhadap lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pola asuh pada anak merupakan tanggungjawab utama bagi orang tua. Penanaman nilai dan norma yang diberikan orang tua kepada anak serta menjadi kebiasaan yaitu melalui pengasuhan. Desmita (2006) mendefinisikan pola asuh merupakan kunci

utama dasar perkembangan emosional dan sosial anak serta dalam hal meningkatkan kompetensi sosial anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik

Pola asuh yang baik dapat diartikan sebagai interaksi antara orang tua dan anak serta seluruh perlakuan orang tua yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh kepada karakter dan kepribadian sang anak. Baumrind (Papalia, 2008) menyebutkan ada beberapa tipe pola asuh yaitu pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh permisif dan pola asuh autoritatif (demokratis).

Orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian anak. Achmad, dkk (2010) mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang di dapat dari pola asuh orang tua. Setiap Tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anak nya baik dilingkungan keluarga, maupun sosial nya dimasa yang akan datang. Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anak nya itu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut.

Orang tua tunggal merupakan seseorang yang menjaga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya tanpa suami, istri atau rekan. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) menjelaskan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua baik ibu atau ayah yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anaknya sendirian. Pendapat lain dijelaskan oleh Magdalena (2010) bahwa orang tua tunggal adalah ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik dan membesarkan anaknya tanpa adanya pasangan.

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya tidak selamanya bertahan lama, hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang hanya diasuh oleh ibu atau ayahnya saja (*single parent*). Keluarga orang tua tunggal atau *single parent families*, yaitu keluarga yang orang tua nya hanya terdiri dari ibu dan ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak diluar nikah (Yusuf, 2010).

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang terpaksa mengalaminya baik karena bercerai atau pasangannya meninggal maka tidak perlu terlalu lama terpuruk karena mereka bisa belajar akan banyak hal, seperti dari media atau orang yang pernah mengalaminya (Meyland, 2019). Orang tua tunggal (*single parent*) adalah keadaan yang semakin dipandang normal dalam masyarakat saat ini. Menurut Haryanto (2012) orang tua tunggal (*single parent*) mengacu pada orang tua yang membesarkan anaknya sendiri atau sendirian, tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab dari pasangannya.

Menurut pandangan Sari (2015) orang tua tunggal (*single parent*) terpaksa mengasuh anak sendiri, mungkin disebabkan oleh suatu kejadian. Yuni (Sintya, 2021) pada beberapa kasus pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) karena perceraian, kemudian istri atau suami tidak berkeinginan mencari pengganti pasangan, karena trauma akan perkawinan. Menurut Hurlock (1999) pengertian orang tua tunggal (*single parent*) merupakan orang tua yang sudah menduda atau menjanda baik bapak atau

ibunya, melakukan tanggung jawab untuk menghidupi anak-anak setelah ditinggal pasangannya, baik perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.

Perceraian dan kematian merupakan penyebab seseorang menjadi *single parent* (orang tua tunggal). Menjadi *single parent* (orang tua tunggal) bukan suatu pilihan melainkan keadaan yang mau tidak mau harus dijalankan bagaimanapun keadaanya. Menjadi *single parent* (orang tua tunggal) bukan suatu hal yang mudah karena mereka harus mampu mengatur rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, mencari nafkah, semua itu dilakukan sendiri untuk keluarganya terutama demi anak-anaknya yang sangat membutuhkan sosok ibu ataupun ayah.

Sudaryanti (2012) menjelaskan bahwasannya dalam rangka pembentukan karakter pada anak, keluarga sebagai lingkungan belajar yang utama perlu menanamkan dan memberikan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter dalam keluarga yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya agar dapat berperilaku baik dan mengambil Keputusan secara bijak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberi dampak positif terhadap lingkungannya.

Pengasuhan orang tua tunggal (*single parent*) juga mempengaruhi karakter dan kepribadian anak, apalagi jika hal seperti ini terjadi oleh anak usia dini yang notabennya mengharuskan adanya kerjasama antara ibu dan ayah dalam mengasuh dan mendidik anak. Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) jelas akan membentuk karakter yang berbeda dari anak yang mempunyai orang tua yang lengkap.

Pengasuhan dari orang tua (*single parent*) dalam membentuk karakter anak memiliki perbedaan dengan keluarga yang masih utuh dan pastinya akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber merupakan salah satu wilayah yang angka orang tua tunggal (*single parent*) cukup tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan angka orang tua tunggal (*single parent*) terjadi, yaitu perceraian, kematian dan kehamilan diluar pernikahan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya anak yang di didik hanya dengan ibu atau ayahnya saja.

Berdasarkan isu permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengasuhan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Kebutuhan Anak Di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur). Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan dan dampak dari pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) bagi perkembangan karakter anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengasuhan yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anak di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

2. Bagaimana hambatan yang dirasakan oleh orang tua tunggal (*single parent*) ketika melakukan pola asuh terhadap anak.
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis pekerja sosial dalam pengasuhan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap kebutuhan anak di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Pengasuhan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur” untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola asuh (*single parent*) terhadap anak di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan apa saja dan cara penanganannya yang dirasakan oleh orang tua tunggal (*single parent*) dalam melakukan pola asuh terhadap anak.
3. Untuk mengetahui implikasi praktis dan teoritis pekerja sosial dalam pengasuhan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap kebutuhan anak di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya mengenai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*).

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan mempunyai manfaat bagi pihak lain terutama orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Peuteuy Condong Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur mengenai betapa pentingnya pola asuh terhadap anak.

1.4 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal, Author dan DOI	Hasil
1	Ade Purwanti, Ruli Hafidah, Adriani Rahma Pudyaningtyas (2020). Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. Kumara Cendekia Vol. 8 No. 2 Juni 2020. https://jurnal.uns.ac.id/kumara	Hasil dari penelitian ini adalah pola pengasuhan demokratis menyebabkan anak menjadi penurut dan memiliki jiwis sosial yang tinggi. Sedangkan pola pengasuhan permisih menyebabkan anak menjadi agresif dan cenderung sulit diatur.
2	Putri Puspa Arum, & Puspidalia, Y. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. <i>AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i> , 2(1), 17-32. https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.969	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ayah (<i>single father</i>) di Dusun Seweru, Kare, Madiun dalam menanamkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar yaitu

		pertama, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional. (2) Upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal ayah (<i>single father</i>) di Dusun Seweru, Kare, Madiun dalam menanamkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar, yaitu melalui pemberian teladan oleh orang tua, kebersamaan orang tua dalam merealisasikan aturan atau nilai moral, menghayati dunia anak, pemberian aturan dan konsekuensi logis, mengontrol perilaku anak.
No	Judul Jurnal, Author dan DOI	Hasil
3	Novi Zurianti (2021). Pola Asuh <i>Single Parent</i> (Studi Kasus <i>Single Parent</i> (Ibu) Bekerja Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mengarah pada pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh 4 ibu tunggal, kemudian 1 ibu tunggal dengan pola asuh permisif. kendala dalam melakukan pengasuhan yaitu status sosial ekonomi dan tekanan sebagai orang tua tunggal.
4	Rizka Fibria Nugrahani & Wulan Charisma Fitri (2023). Pola Asuh Orangta <i>Single</i>	Hasil penelitian terdapat tiga subjek orangtua single

	<p><i>Parents</i>. DOI: https://doi.org/1036636/psikodinamika.v3i2.2791</p>	<p>parents tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pengasuhan anak. Kesamaan dan perbedaan tersebut terdapat pada masing-masing jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Menurut beberapa teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni Pola Asuh Orangtua Single Parents Di Desa Purwodadi Donomulyo Malang. Terdapat beberapa keunikan dalam pola asuh di setiap subjek yang didapatkan.</p>
5	<p>Farliana Hardianti & Rabihatun Adawiyah (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. DOI: https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.17444</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat 37% orangtua murid kelompok B di TK PGRI Beber menerapkan pola asuh otoriter, 47% menerapkan pola asuh permisif, 16% menerapkan pola asuh demokratis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik buruknya karakter anak tergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan.</p>
6	<p>Rizka Fibria Nugrahani & Wulan Charisma Fitri (2023). Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parents</i>. PSIKODINAMIKA:JURNAL LITERASI PSIKOLOGI.</p>	<p>Menurut beberapa teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni Pola Asuh Orang Tua Single Parents Di Desa Purwodadi Donomulyo Malang, terdapat beberapa keunikan dalam pola asuh</p>

		di setiap subjek yang didapatkan dari hasil wawancara. Dan berdasarkan beberapa pola asuh orangtua, menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki kesamaan dan juga perbedaan dalam pola asuh orangtua, baik pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.
7	Audreya Christine, Fransisca Iriani Roesmala Dewi & Astri Anggraini. Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dan Karakter Hardiness Remaja Akhir. DOI: https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i1.27796.2024	Penelitian ini menunjukkan cara pengasuhan orang tua tunggal, masalah yang dihadapi remaja setelah hilangnya salah satu orang tua, alasan dan motivasi untuk <i>hardiness</i> .
8	Pola Asuh Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik. Intan Faizah & Ahmad Afan Zaini. BUSYRO: Journal Of Broadcasting And Islamic Communication Studies.	Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik garis besar mengenai jenis pola asuh yang diterapkan ibu <i>Single parent</i> serta dampak terhadap perkembangan yang dialami remaja.